

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : SHELIN ERLIANA HARAHAP
NPM : 1105160736
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SHELIN ERLIANA HARAHAP
N.P.M : L105160730
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (1) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJIAN

Pengaji I

Pengaji II

Dr. H. M. EFENDI PAKPAHAN, MM

DEDEK KUSUMAWAN GULTOMI, SE., M.Si

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SHELIN ERLIANA HARAHAP
NPM : 1105160736
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2018

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA. S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE., MM

NAMA MAHASISWA : SHELIN ERLIANA HARAHAP
NPM : 1105160736
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
14/2/18	• Perhatikan sistematis penulisan • Bab IV, perbaiki deskripsi data		
21/2/18	• Bab IV, pembahasan perbaikan sesuai dan hasil pengujian • Revisi perbaikan interpretasi nya		
27/2/18	• Revisi perbaikan hasil interpretasi nya • Pengujian hipotesis (uji t) perbaiki hasil • Kesimpulan sesuai dan hasil penelitian		
3/3/18	Ace, selesai bimbingan		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Shelin Erliana Harahap. NPM. 1105160736. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016..

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'alam*, berkat rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yang berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang telah membawa umatnya dari kejahiliah menjadi penuh dengan rahmat dan dihiasi ilmu pengetahuan.

Penulis telah berusaha dan berupaya dalam penulisan skripsi ini dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dalam mempersiapkan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengutarakan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Gong Matua Harahap dan Ibunda Nelly Bagara Siregar yang penulis cintai dan dengan penuh rasa kasih sayangnya telah mengasuh, mengasihi, membimbing, memberikan

doa, memotivasi dan dukungan yang berupa moril maupun materi yang tidak dapat terbalas.

2. M. Faisal Alwin Siregar yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta untuk semua sahabat-sahabat terbaikku di kelas 7/C Manajemen yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melindungi kita di dunia dan akhirat.

Amiin... Ya Rabbal'Alamin

Medan, September 2018
Penulis,

SHELIN ERLIANA HARAHAP
1105160736

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	11
1. <i>Return On Assets</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	12
c. Manfaat <i>Return On Assets</i>	13
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	14
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	16
c. Manfaat <i>Current Ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
c. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	23
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	24
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	24
C. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Uji Asumsi Klasik	31
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Autokorelasi	33
c. Uji Multikolinearitas	33
d. Uji Heteroskedastisitas.....	33
2. Regresi Linier Berganda.....	34
3. Uji Hipotesis.....	34
a. Uji Parsial (Uji-t).....	35
b. Uji Simultan (Uji F)	36
4. Uji Koefisien Determinasi.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Pembahasan	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata <i>Return On Assets</i>	3
Tabel 1.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i>	4
Tabel 1.3 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	6
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel	31
Tabel 4.1 Rata-rata <i>Return On Assets</i> pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016	39
Tabel 5.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i> pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016	40
Tabel 4.3 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	36
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang harus mampu menghasilkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan usaha perusahaan, karena meningkatnya atau besarnya laba ditahan merupakan salah satu sumber modal dan juga merupakan besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal ini menjadikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi sangat penting bagi banyak pihak. Dalam analisis rasio keuangan, profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Informasi ini dapat bersifat kuantitatif yang mudah dipahami oleh masyarakat yaitu berupa analisis rasio-rasio keuangan. Selain mengetahui kondisi keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan juga bertujuan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang tepat dan bermanfaat untuk suatu perusahaan (Harahap, 2013). Rasio keuangan mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio

profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Menurut Brigham dan Houston (2009, hal. 107) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Akan tetapi, perusahaan seringkali kurang memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan biasanya hanya fokus kepada faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan produksi dan penjualan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Brigham dan Houston (2009), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* (CR) untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Rasio manajemen utang atau *leverage* berkaitan dengan eksternal perusahaan, yaitu seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam keadaan normal, namun akan memiliki risiko kerugian ketika keadaan

ekonomi tidak normal. Oleh karena itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Brigham dan Houston, 2009). Rasio utang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio* (DER) akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata *Return On Assets*
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	11.70	5.68	6.08	3.19	7.17	17.51	8.56
2	INDF	9.13	8.05	4.40	6.08	4.04	6.41	6.35
3	MYOR	7.33	8.97	10.44	3.98	11.02	10.75	8.75
4	ROTI	15.27	12.38	8.67	8.80	10.00	9.58	10.78
5	ULTJ	5.89	14.60	11.56	9.71	14.78	16.74	12.21
6	SKBM	3.95	4.40	11.71	13.72	5.25	2.25	6.88
7	SKLT	2.79	3.19	3.79	4.97	5.32	3.63	3.95
	Rata-rata	8.01	8.18	8.09	7.21	8.23	9.55	8.21

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROA mengalami perubahan yang tidak konsisten, adanya penurunan dan kenaikan dari tahun 2011-2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di BEI, dimana pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari 8,01% ditahun 2011 menjadi 8,18% dari ditahun 2012. Tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 0,09% dari 8,18% ditahun 2012 menjadi 8,09% ditahun 2013 dan 0,88%

dari 8,09% ditahun 2013 menjadi 7,21% ditahun 2014. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,02% dari 7,21% ditahun 2014 menjadi 8,23% ditahun 2015, dan tahun 2016 naik sebesar 1.32% dari 8,23% ditahun 2015 menjadi 9,55% ditahun 2016. Kenaikan ini disebabkan karena nilai *Earning After Tax* lebih besar dibandingkan nilai total aktiva. Sedangkan ROA yang menurun disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut (Horne dan Wachowicz, 2009) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *ROA* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *ROA* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari aktiva yang dimiliki secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Tabel 1.2
Rata-rata *Current Ratio*
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47	218.93	158.93
2	INDF	190.95	204.89	168.31	181.01	170.53	150.81	177.75
3	MYOR	221.87	276.11	240.21	208.99	236.53	225.02	234.79
4	ROTI	128.35	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	165.44
5	ULTJ	147.66	201.82	247.01	334.46	374.55	484.36	298.31
6	SKBM	183.62	124.54	133.02	147.71	112.23	110.72	135.31
7	SKLT	174.10	141.48	122.75	118.38	119.25	131.53	134.58
	Rata-rata	173.61	166.29	169.74	181.96	195.99	231.09	186.44

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

Dilihat dari data diatas, rata-rata CR (*Current Ratio*) pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,32% dari 173,61% ditahun 2011 menjadi 166,29% ditahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan

sebesar 3,45% dari 166,29% ditahun 2012 menjadi 169,74 ditahun 2013, tahun 2014 naik sebesar 12,22% dari 169,74% ditahun 2013 menjadi 181,96% ditahun 2014, tahun 2015 naik sebesar 14,03% dari 181,96% ditahun 2014 menjadi 195,99% ditahun 2015, dan pada tahun 2016 naik sebesar 35,1% dari 195,99% ditahun 2015 menjadi 231,09% ditahun 2016. Kenyataan yang terjadi bertentangan dengan teori, menurut Prihadi (2011, hal. 177) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif (Sjahrial, 2013, hal. 37). Fahmi (2015, hal. 124) juga mengemukakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Ini sebagaimana dikatakan oleh Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston bahwa setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah.

Tabel 1.3
Rata-rata *Debt to Equity Ratio*
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	103.27	121.77	102.48	138.89	132.20	60.60	109.87
2	INDF	69.52	73.96	104.82	113.73	112.96	87.01	93.67
3	MYOR	172.20	170.63	149.56	152.59	118.36	106.26	144.93
4	ROTI	38.92	80.76	131.50	123.19	127.70	102.37	100.74
5	ULTJ	64.03	35.36	39.52	28.78	26.54	21.49	35.96
6	SKBM	80.59	126.32	147.44	104.31	122.18	171.90	125.46
7	SKLT	74.32	92.88	116.25	116.20	148.03	91.87	106.59
	Rata-rata	86.12	100.24	113.08	111.10	112.57	91.64	102.46

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

Pada tabel 1.3 rata-rata DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 DER mengalami kenaikan sebesar 14,12% dari 86,12% ditahun 2011 menjadi 100,24% ditahun 2012, tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 12,84% dari 100,24% ditahun 2012 menjadi 113,08% ditahun 2013. Pada tahun 2014 DER mengalami penurunan sebesar 1,98% dari 113,08% ditahun 2013 menjadi 111,10% ditahun 2014, tahun 2015 DER mengalami kenaikan sebesar 1,47% dari 111,10% ditahun 2014 menjadi 112,57% ditahun 2015. Tahun 2016 DER kembali mengalami penurunan sebesar 20,93% dari 112,57% ditahun 2015 menjadi 91,64% ditahun 2016. Menurut Fahmi (2015, hal. 116) rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun

harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolabel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan hutangnya dengan cepat dan tepat.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut diteliti melalui ukuran perusahaan, serta rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi unsur likuiditas, *leverage* dan profitabilitas atau rentabilitas. Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio leverage yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dan termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi dalam sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Pemilihan industri manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri yang lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.
2. Adanya kenaikan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013 dan 2015.
3. Adanya penurunan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, maka peneliti akan membatasi masalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 dan variabel yang digunakan untuk mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka secara rinci dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
2. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi perusahaan, manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaann untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Prihadi (2011, hal. 152) :

“*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. Rasio ini dapat diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin baik rasio *Return On Asset* maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Selanjutnya menurut Rivai, *et al* (2013, hal. 480) “*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Margaretha (2011, hal. 27) “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut Prihadi (2011, hal. 152), faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* antara lain :

- 1) *Net income margin*, menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan.
- 2) Perputaran aktiva, menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Manfaat *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian

manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio provitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Perhitungan *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2011, hal. 121) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva lancar

yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar. Semakin mampu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maka semakin baik juga perusahaan menarik investor guna menambah modal perusahaan”.

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal. 25) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Current Ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 52), :

“Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut”.

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 134) :

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014, hal, 72) “*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar;
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu;
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya;
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan;
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar; kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan;
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan;
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula;

- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal. 96) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. Akrua pajak

Menurut Jumingan (2006, hal. 124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.

c. Manfaat *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014, hal, 239) “Rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban fiasiiil pada saat ditagih”.

Menurut Subramanyam dan John J. Wild dalam Fahmi (2015, hal. 121) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan-kemampuan untuk mengukur :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2009) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Munawir (2014, hal. 239) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”.

Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Menurut Fahmi (2011, hal. 116) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya”.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 54), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan atau seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Jumlah pinjaman dari pihak luar tersebut kemudian dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Sutrisno (2001, hal. 249) :

Debt to Equity Ratio (DER) adalah imbangannya antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 269) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "Earning"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

c. Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010, hal. 231) menyatakan bahwa “struktur modal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal memiliki manfaat atau peran penting bagi manajer keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Menurut Margaretha (2011), penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan

berdampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan yang sesuai sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Prihadi (2011, hal. 177) "*Current Ratio* merupakan salah satu likuiditas, semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka kemampuan dalam perusahaan menghasilkan laba semakin rendah dan ini berpengaruh sekali pada profitabilitas perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 52) "Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulung Fran Setyawan dan Elyas Setiawan (2015) CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Fahmi (2011, hal. 116) “Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan”. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *Return On Asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011) dan Ni Kadek Venimas Citra Dewi (2015) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

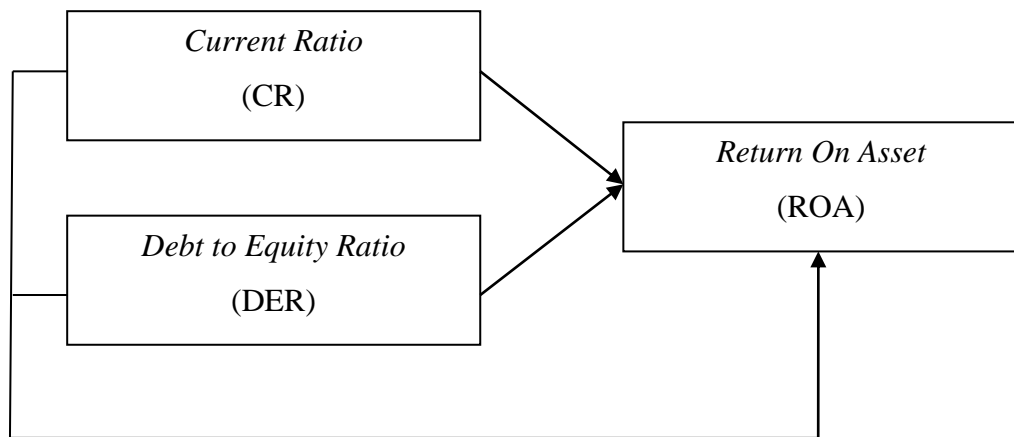
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Maka dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperkuat profitabilitas perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Ulung Fran Setyawan dan Elyas Setiawan (2015) yang menunjukkan variabel CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Ikhsan, *et al* (2014, hal. 73) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan telaah pustaka, rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan mengenai rasio keuangan perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Menurut Fahmi (2015, hal. 137) rasio *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel independent (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memperlihatkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar. Menurut Sjahrial (2013, hal. 37) rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Sjahrial (2013, hal. 38) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total utang atau kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian diakses dalam www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan September 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun																			
		2017																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Teori																				
4	Pembuatan Proposal																				
5	Bimbingan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Pengolahan Data																				
8	Analisis Data																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ikhsan, *et al* (2014, hal. 105) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Ikhsan, *et al*, 2014, hal. 106).

Adapun populasi dan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016, dengan jumlah populasi sebanyak 51 sub sektor makanan dan minuman yang telah *go public*.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan makanan dan minuman pada periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yang akan digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.

Berdasarkan kriteria yang ada maka perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan makanan dan minuman seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data empiris dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2016 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui

apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian :

1. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika tidak berdistribusi normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yaitu dengan menggunakan uji normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Waston* (DW), yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Faktor / VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lain untuk menuji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterodesitas.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$\alpha =$ Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1, X_2 =$ Interaksi antara CR, DER

$\varepsilon =$ Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko.

Dalam pengujian hipotesis dari penelitian ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t : nilai t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

Tahap-tahap:

a. Bentuk Pengujian

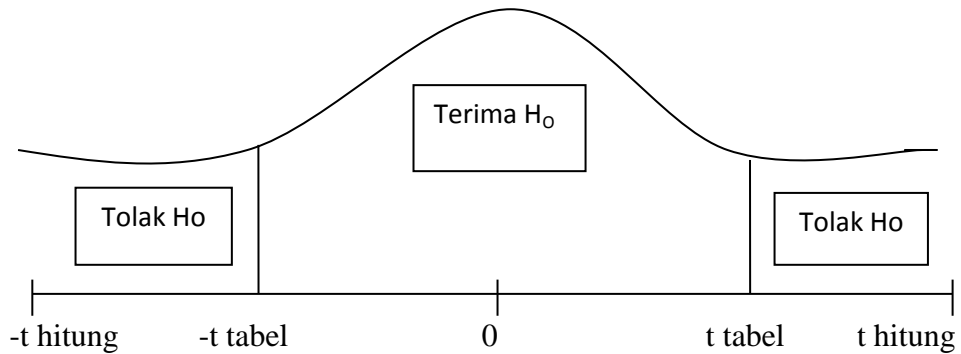
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji F)

Variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

F_h : Nilai F Hitung

R^2 : Koefisien Korelasi Berganda

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Pengujian

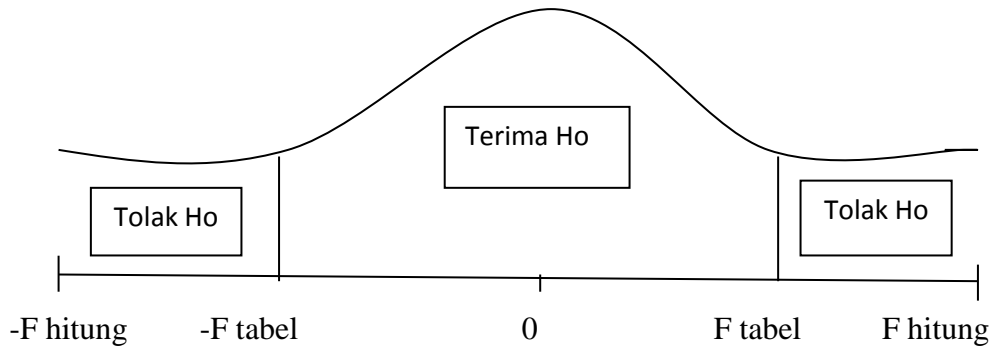
H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

b. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisis tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel dan data-data penelitian kedalam program SPSS 16.0 dan kemudian memilih teknik analisis yang diperlukan sehingga menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan lapran laba/rugi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

a. *Return on Assets*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Assets* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Tabel 4.1
Rata-rata *Return on Assets*
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	11.70	5.68	6.08	3.19	7.17	17.51	8.56
2	INDF	9.13	8.05	4.40	6.08	4.04	6.41	6.35
3	MYOR	7.33	8.97	10.44	3.98	11.02	10.75	8.75
4	ROTI	15.27	12.38	8.67	8.80	10.00	9.58	10.78
5	ULTJ	5.89	14.60	11.56	9.71	14.78	16.74	12.21
6	SKBM	3.95	4.40	11.71	13.72	5.25	2.25	6.88
7	SKLT	2.79	3.19	3.79	4.97	5.32	3.63	3.95
	Rata-rata	8.01	8.18	8.09	7.21	8.23	9.55	8.21

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROA mengalami perubahan yang tidak konsisten, adanya penurunan dan kenaikan dari tahun 2011-2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di BEI, dimana pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari 8,01% ditahun 2011 menjadi 8,18% dari ditahun 2012. Tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 0,09% dari 8,18% ditahun 2012 menjadi 8,09% ditahun 2013 dan 0,88% dari 8,09% ditahun 2013 menjadi 7,21% ditahun 2014. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,02% dari 7,21% ditahun 2014 menjadi 8,23% ditahun 2015, dan tahun 2016 naik sebesar 1.32% dari 8,23% ditahun 2015 menjadi 9,55% ditahun 2016.

b. *Current Ratio*

Variable (X1) yang digunakan penelitian ini adalah *Current Ratio* (perputaran modaln kerja).Tingkat *Current Ratio* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode tertentu.*Current Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah working capital turnover pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Berikut ini adalah data hasil perhitungan tingkat *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Tabel 4.2
Rata-rata *Current Ratio*
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47	218.93	158.93
2	INDF	190.95	204.89	168.31	181.01	170.53	150.81	177.75
3	MYOR	221.87	276.11	240.21	208.99	236.53	225.02	234.79
4	ROTI	128.35	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	165.44
5	ULTJ	147.66	201.82	247.01	334.46	374.55	484.36	298.31
6	SKBM	183.62	124.54	133.02	147.71	112.23	110.72	135.31
7	SKLT	174.10	141.48	122.75	118.38	119.25	131.53	134.58
	Rata-rata	173.61	166.29	169.74	181.96	195.99	231.09	186.44

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

Dilihat dari data diatas, rata-rata CR (*Current Ratio*) pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,32% dari 173,61% ditahun 2011 menjadi 166,29% ditahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,45% dari 166,29% ditahun 2012 menjadi 169,74 ditahun 2013, tahun 2014 naik

sebesar 12,22% dari 169,74% ditahun 2013 menjadi 181,96% ditahun 2014, tahun 2015 naik sebesar 14,03% dari 181,96% ditahun 2014 menjadi 195,99% ditahun 2015, dan pada tahun 2016 naik sebesar 35,1% dari 195,99% ditahun 2015 menjadi 231,09% ditahun 2016.

c. Debt to Equity Ratio

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (rasio lancar). *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah data mengenai Debt to Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Tabel 4.3
Rata-rata Debt to Equity Ratio
pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
periode 2011-2016

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	103.27	121.77	102.48	138.89	132.20	60.60	109.87
2	INDF	69.52	73.96	104.82	113.73	112.96	87.01	93.67
3	MYOR	172.20	170.63	149.56	152.59	118.36	106.26	144.93
4	ROTI	38.92	80.76	131.50	123.19	127.70	102.37	100.74
5	ULTJ	64.03	35.36	39.52	28.78	26.54	21.49	35.96
6	SKBM	80.59	126.32	147.44	104.31	122.18	171.90	125.46
7	SKLT	74.32	92.88	116.25	116.20	148.03	91.87	106.59
	Rata-rata	86.12	100.24	113.08	111.10	112.57	91.64	102.46

Sumber : Laporan Keuangan BEI periode 2011-2016 (diolah)

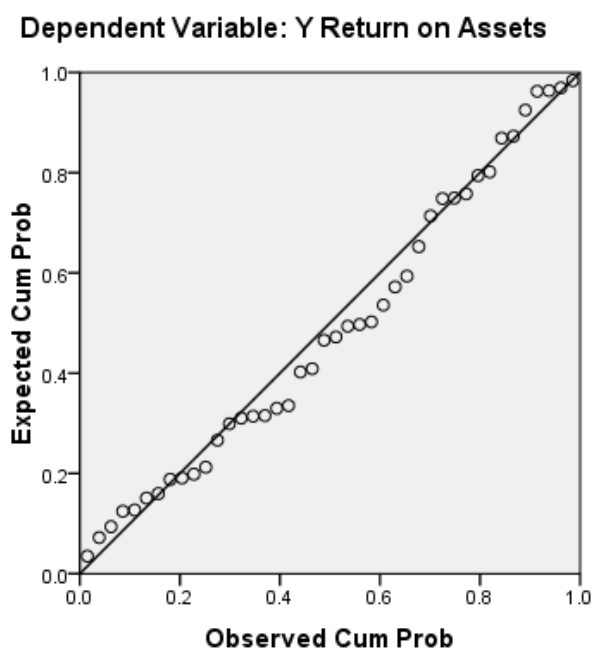
Pada Tabel 4.3 rata-rata DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 DER mengalami kenaikan sebesar 14,12% dari 86,12% ditahun 2011 menjadi 100,24% ditahun 2012, tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 12,84% dari 100,24% ditahun 2012 menjadi 113.08% ditahun 2013. Pada tahun 2014 DER mengalami penurunan sebesar 1,98% dari 113.08% ditahun 2013 menjadi 111,10% ditahun 2014, tahun 2015 DER mengalami kenaikan sebesar 1,47% dari 111,10% ditahun 2014 menjadi 112,57% ditahun 2015. Tahun 2016 DER kembali mengalami penurunan sebesar 20,93% dari 112,57% ditahun 2015 menjadi 91,64% ditahun 2016.

2. Analisis Data

1). Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
P-P plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Terlihat dari gambar IV.1, bahwa hasil titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.057	2.520		3.198	.003		
	X1 <i>Current Ratio</i>	.020	.008	.369	2.583	.014	.807	1.240
	X2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	-.034	.015	-.334	-2.337	.025	.807	1.240

a. Dependent Variable: Y *Return on Assets*

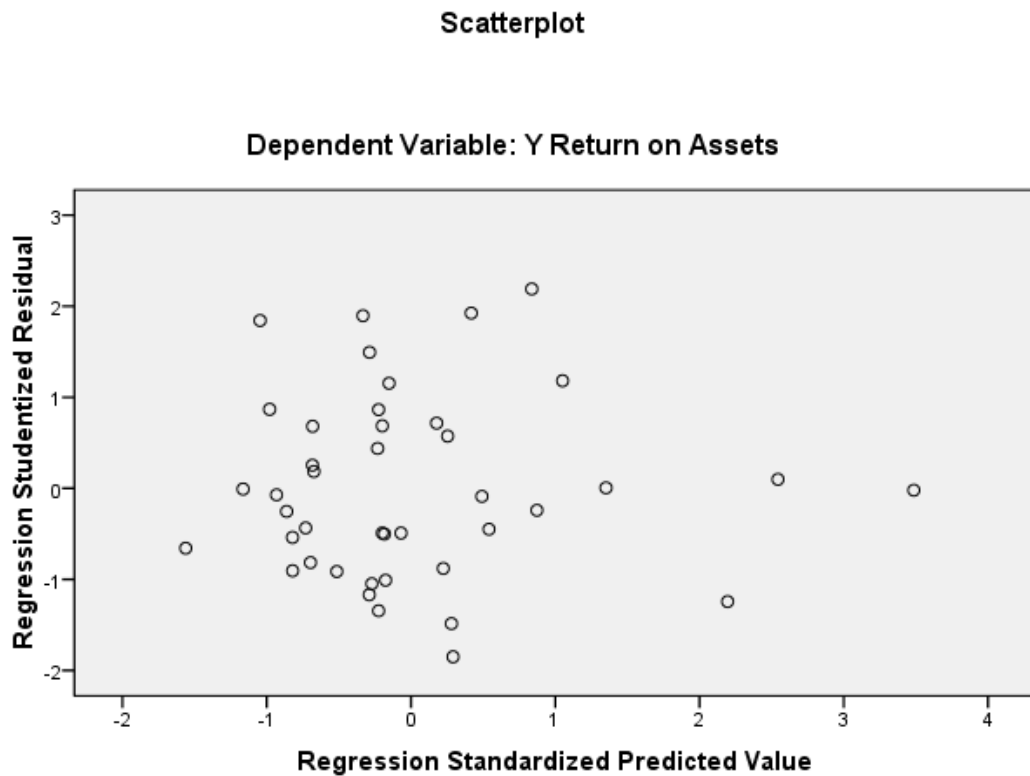
Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF dalam tabel toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam tabel independen penelitian ini.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model ini regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variabel berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik (poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV.6
Diagram Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

2). Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda menghubungkan satu variable dependent dengan beberapa variable independent dalam satu periode produktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{CR}$$

$$X_2 = \text{DER}$$

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

Tabel IV.10
Uji t Variabel X₁ terhadap Y

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.057	2.520		3.198	.003		
	X1 <i>Current Ratio</i>	.020	.008	.369	2.583	.014	.807	1.240
	X2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	-.034	.015	-.334	-2.337	.025	.807	1.240

a. Dependent Variable: Y *Return on Assets*

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Dari tabel di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 8,057 + 0,020 X_1 - 0,034 X_2.$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,057 artinya jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya sama dengan 0 maka *Return on Assets* nilainya positif atau tetap sebesar 8,057.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 maka *Return on Assets* akan meningkat sebesar 0,020.
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Assets* sebesar 1 maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun sebesar -0,034.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu CR (X_1) dan DER (X_2) untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman ROA (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian:

$H_0: \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a diterima jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel IV.12

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.621	2	124.310	10.813	.000 ^a
	Residual	448.371	39	11.497		
	Total	696.992	41			

a. Predictors: (Constant), X2 Debt to Equity Ratio, X1 *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Y *Return on Assets*

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Dari hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F dengan $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 42$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$$

$$F_{hitung} 10,813 \text{ dan } F_{tabel} = 4,061$$

Dari hasil $F_{tabel} = 4,061$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui.

$$F_{hitung} = 10,813$$

$$F_{tabel} = 4,061$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq 10,813$ atau $-F_{hitung} \leq -10,813$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < 10,813$ atau $-F_{hitung} > -10,813$

Berdasarkan ANNOVA (*Analysis of Variance*) di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,813 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} 4,061 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $10,813 \geq 4,061$, nilai 10,813 lebih besar dari 4,061 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan Debt to Equity Ratio terhadap *Return on Assets*.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H₀: r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

H_a: r_s ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H₀ diterima jika: -t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel}, pada α = 5%, df = n - 2.

H_a diterima jika: t_{hitung} > t_{tabel}, atau t_{hitung} < -t_{tabel}.

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel IV.10
Uji t Variabel X₁ terhadap Y

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.057	2.520		3.198	.003		
	X1 Current Ratio	.020	.008	.369	2.583	.014	.807	1.240
	X2 Debt to Equity Ratio	-.034	.015	-.334	-2.337	.025	.807	1.240

a. Dependent Variable: Y Return on Assets

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

1. Pengaruh CR terhadap ROA

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 2,583$$

$$t_{tabel} = 1,684 \text{ (diperoleh dari } n = 42, \text{ dk (derajat kebebasan) } = n - 2 = 42 - 2 = 40$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* diperoleh $t_{hitung} (2,583) > t_{tabel} (1,684)$, dengan taraf signifikan $0,014 < 0,05$. Nilai 2,583 lebih besar dari 1,684 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*.

2. Pengaruh DER terhadap ROA

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = -2,337$$

$$t_{tabel} = 1,684$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap *Return on Assets* diperoleh $t_{hitung} (-2,337) < t_{tabel} (1,684)$, dengan taraf signifikan $0,025 < 0,05$. Nilai -2,337 lebih kecil dari 1,684 menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap *Return on Assets*.

4). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besar yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.324	3.39068	1.902

a. Predictors: (Constant), X2 Debt to Equity Ratio, X1 *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Y *Return on Assets*

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Diolah)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti 35,7% variasi variabel *Return on Assets* (Y) dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2). Sedangkan sisanya 64,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai $t_{hitung} 2,583 > 1,684 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,014 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio *Current Ratio* kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alfian (2012) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas atau *Return on Assets*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets*, artinya dengan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Assets*, atau dengan kata lain adanya kenaikan *Current Ratio* akan mempengaruhi kenaikan rasio profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh $-2,337 < 1,684$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,025 < 0,05$. dari hasil

tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016 mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Munawir (2007, hal. 72) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan akan dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran, tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Fitri (2011) yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, atau dengan kata lain meningkatnya likuiditas suatu perusahaan yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $10,813 > 4,061$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 0,000 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyo

Budi Nugroho (2012) yang berjudul pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel X yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *debt to asset ratio*, sedangkan variabel Y nya adalah *return on asset*. Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan pendanaan dalam hal ini hutang jangka pendek, perusahaan perlu

mempertimbangkan secara efektif dan efisien dari hutang tersebut dalam menghasilkan laba.

2. Perusahaan dalam hal profitabilitas hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk melihat kemampuan dalam menciptakan seperti pendapatan, total aktiva ataupun modal kerjalainnya.
3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dalam melakukan penelitian terhadap *Return on Assets* diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable rasio keuangan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Ikhsan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media.
- Bambang, Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI.Yogyakarta.
- Fitri Elyas. (2011). “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, dipublikasikan.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Meilinda Afriyanti. (2011). “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, dipublikasikan.
- Munawir, Slamet. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

- Ni Kadek Venimas Citra Dewi. (2015). “*Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*”. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, tahun 2015.
- Prihadi, (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PPM.
- Rivai, *et al.* (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Drs Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ulung Fran Setyawan. (2015). “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, dipublikasikan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Shelin Oriana HRP
NPM : 1105160736
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...^{14 Maret}.....20.16
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Shelin Erliana Harahap
NPM : 1105160736
Tempat/tgl. lahir : Medan, 23 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Gong Matua Harahap
Ibu : Nelly Bagara Siregar
Alamat : Jl. Pimpinan No. 116 Medan Perjuangan
Pendidikan : 1. Tahun 1999-2005 SD Negeri 060874 Medan Perjuangan
2. Tahun 2005-2008 SMP PAB 10 Medan Estate
3. Tahun 2008-2011 SMA Negeri 18 Medan
4. Tahun 2014-2018, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar- benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Oktober 2018

Shelin Erliana Harahap

